

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Film Korea 2037 merupakan film Korea yang menceritakan tentang kisah gadis 19 tahun yang mengalami kekerasan seksual yang berusaha untuk bangkit dari trauma dengan melalui resiliensi diri. Penelitian ini memperoleh 7 hasil representasi resiliensi perempuan dalam film Korea 2037.

Pertama, regulasi emosi atau pengaturan emosi yang memuat tentang kemampuan untuk tenang dalam kondisi yang menekan atau stres. Tanda yang dihasilkan adalah ekspresi wajah yang begitu takut, gemetar sambil menatap kebawah dan menyakinkan kepada Jang Mi bahwa dia baik-baik saja. Pernyataan “baik-baik saja” menandakan bahwa seseorang ingin menyakinkan kepada orang lain untuk tidak mengkhawatirkan dirinya yang sedang terluka.

Kedua, *causal analysis* atau analisis penyebab yang memuat tentang kemampuan untuk menentukan penyebab dari masalah yang dihadapi. Tanda yang dihasilkan adalah Yoon Young menolak secara halus saran dari Soon Je untuk meminta bantuan kepada pers atau kelompok sipil. Yoon Young dengan sangat hati-hati memikirkan kejadian ini agar tidak terulang di masa mendatang, Yoon Young memilih menolak karena tidak ingin tergesa-gesa mengambil keputusan dan perlu untuk diidentifikasi.

Ketiga, empati yang memuat tentang kemampuan untuk merasakan atau membaca keadaan emosional orang lain. Tanda yang dihasilkan adegan empati muncul saat Yoon Young dengan diam ikut menemani Yoo Sa Rang yang sedang menangis atas kematian ayahnya, walaupun tanpa adanya perbincangan antara mereka berdua, jelas sekali sikap Yoon Young menunjukkan sikap empati. Adegan tersebut dapat diperkuat dengan *scene* Yoon Young menuliskan “guru, kau juga terluka bukan?” maka dapat disimpulkan bahwa Yoon Young mampu membaca perasaan mereka tanpa harus cerita satu sama lain.

Keempat, *reaching out* yang memuat tentang kemampuan untuk keluar dari kondisi yang sulit. Tanda yang dihasilkan adalah Adegan *reaching out* muncul ketika Yoon Young mulai mengekspresikan perasaan yang ditunjukkan dengan raut muka yang menahan isak tangis, dan mengatakan dirinya juga korban kekerasan seksual, Kemudian hakim membacakan putusan Yoon Young yang dipersingkat menjadi 1 tahun.

Kelima, *self efficacy* yang memuat tentang keyakinan untuk tetap berusaha dan mempertahankan harapan. Tanda yang ditunjukkan dengan dialog Yoon Young yang bertanya kepada teman-teman “apakah narapidana bisa mengikuti ujian pegawai negeri?”. Hal tersebut keyakinan diri dalam situasi yang sangat sulit Yoon Young tetap mempertahankan harapannya.

Keenam, optimis yang memuat tentang kemampuan percaya bahwa dirinya mampu mengatasi ketidakberuntungan. Tanda yang dihasilkan

adalah dibuktikan dengan adegan ibu Yoon Young memandangi kartu sertifikat wawancara yang berada di sampingnya.

Ketujuh, kontrol impuls atau pengendalian diri yang memuat tentang kemampuan untuk mengendalikan rasa tekanan yang muncul dalam diri atau mampu mengendalikan pikiran dan perilakunya. Tanda yang dihasilkan adalah diamnya seseorang sedang melakukan pengendalian emosinya agar tidak meledak yang akan membuat keadaan semakin kacau, selain itu sebuah tangisan adalah bentuk luapan hati agar tenang atau melampiaskan rasa emosi yang sulit untuk dijelaskan. Adegan kontrol impuls dapat di tafsirkan dari ekspresi Yoon Young dengan wajah datarnya tanpa ada sepele kata yang keluar dari mulutnya, terlihat dari gesture tubuh Yoon Young yang pasrah dengan perilaku kasar Yoo Sa Rang.

Beberapa resiliensi perempuan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dalam proses pemulihan, proses penyembuhan dengan harus memiliki resiliensi yang baik sehingga mendapatkan semangat dan jati dirinya kembali serta meraih cita-cita.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya guna memaksimalkan dan menyempurnakan hasil penelitian. Adapun saran tersebut yakni:

1. Bagi praktisi dunia perfilman, film Korea “2037” bisa menjadi contoh yang baik dalam membuat film yang dapat memberikan edukatif agar

menciptakan perfilman yang memotivasi penonton serta sebagai media didikan untuk mengambil sisi positif dari film. Bagi pembuat film Korea 2037 sebaiknya, menggambarkan *scene* dengan jelas tanpa adanya loncatan adegan agar memudahkan penonton untuk memahami film tersebut.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai peningkatan dalam bidang ilmu komunikasi, sebaiknya harus memperdalam sudut pandang mahasiswa dalam analisis semiotika, sesuai dengan bidang penelitiannya.